



LAPORAN PENELITIAN

KAJIAN KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA KELOMPOK REMAJA PUTRI DAN KELOMPOK MENOPAUSE DI KODYA SEMARANG

OLEH :

Cahya Tripurnami, SKM

Dr. Dharminto, MKes

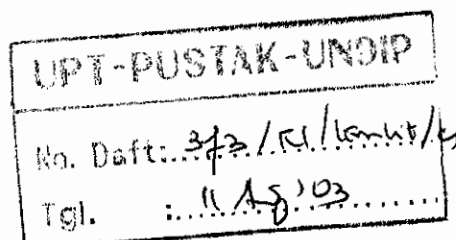
Dr. R. Djoko Nugroho, MKes

Biaya oleh Bagian Proyek Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia,
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
Tahun Anggaran 2002

**PUSAT PENELITIAN GENDER / PSW
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002**

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN.....	i
HASIL PENELITIAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR PUSTAKA	iii
ABSTRAK	iv
A. Judul.....	1
B. Bidang Ilmu.....	1
C. Latar Belakang.....	1
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Tinjauan Pustaka	4
H. Metode Penelitian.....	6
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
I. Kelompok Remaja	11
A. Karakteristik Remaja	11
B. Perilaku remaja dalam kesehatan reproduksi	12
1. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.....	12
2. Sikap terhadap kesehatan reproduksi	14
3. Praktik dalam kesehatan reproduksi	16
C. Kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi.....	26
1. KIE mengenai kesehatan reproduksi	26
2. Pelayanan kesehatan reproduksi	28
D. Faktor yang menghambat dalam pemanfaatan pelayanan	29
II. Kelompok Menopause	
A. Karakteristik Menopause	31
B. Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Praktik) kelompok menopause Dalam kesehatan reproduksi	34
1. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi	34
2. Sikap terhadap kesehatan reproduksi	37
3. Praktik dalam pelayanan kesehatan reproduksi	41
C. Kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi	43
D. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi	45
KESIMPULAN DAN SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA	

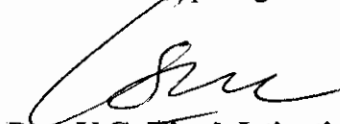


LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul : Kajian Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Pada Kelompok Remaja Putri dan Kelompok Menopause di Kodya Semarang
2. Bidang Ilmu : Kesehatan Masyarakat
3. Tema : Kesehatan Reproduksi
4. Ketua Peneliti :
- a. Nama : Cahya Tripurnami, SKM
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Golongan / Pangkat : III – B
- d. NIP : 131 998 693
- e. Jabatan : Asisten Ahli
5. Jumlah anggota Tim : dr. Dharminto, MKes
Nama Peneliti : dr. Djoko Nugroho, MKes
6. Lokasi Penelitian : Kodya Semarang
7. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
8. Biaya : 6.000.000,- (Enam Juta Rupiah)
9. Sumber Dana : Departemen Pendidikan Nasional
Tahun Anggaran 2001/ 2002

Semarang, 18 September 2002

Mengetahui
Ketua Puslit Gender / PSW
Universitas Diponegoro

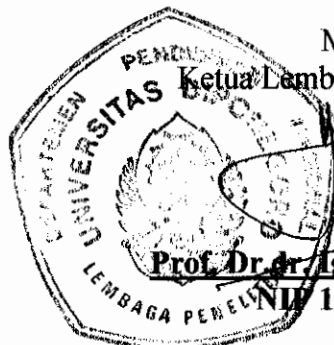


Dra. V.G. Tinuk Istiarti, MKes
NIP 131 764 483

Ketua Peneliti



Cahya Tripurnami, SKM
NIP 131 998 693



Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

Prof. Dr. dr. Ignatius Riwanto, SpBD
NIP 130 529 454

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk melihat kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi pada kelompok remaja dan kelompok menopause di Kodia Semarang. Sampel terdiri dari 30 remaja putri dan 30 orang ibu rumah tangga. Pengumpulan data dengan pengisian kusioner dan wawancara mendalam terhadap responden. Sedangkan analisa data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan simpulan dengan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi yang diinginkan adalah adanya pelayanan KIE mengenai kesehatan reproduksi melalui media juga pelayanan kesehatan yang berupa klinik-klinik khusus yang dapat melayani secara terpisah dari pasien umum.

Adapun pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang cukup tinggi hanya dijumpai pada kelompok remaja. Untuk kelompok menopause, pengetahuan kesehatan reproduksinya rendah. Secara umum di dapatkan sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi, yaitu 83,3% remaja dan 86,6% kelompok menopause mempunyai sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Sedangkan 53,3% kelompok remaja dan 66,6% kelompok menopause mempunyai praktik kurang baik dalam kesehatan reproduksinya.

ABSTRACT

The objective of conducting this qualitative research is to observe the needs of reproductive health care for adults and menopause mothers. The samples are 30 female adults and 30 mothers (house wife). Data were obtained through completing questioners and depth interviews to respondents. Data were analysis through following steps data collecting, data reduction, presentation, and conclusion is a narration.

The result shows that the needs of reproductive health care communications, information and education on reproductive health through media including those cared in special clinics which are separated from general patients. Higher knowledge of reproductive health could be found in adults group only while cover knowledge was found in bath groups (83,3% adults and 86,6% menopause mother while adults (53,3%) and menopause mother (66,6%) show a poor practice on reproductive health.

A. JUDUL: KAJIAN KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA KELOMPOK REMAJA PUTRI DAN KELOMPOK MENOPAUSE DI KODYA SEMARANG

B. BIDANG ILMU: KESEHATAN MASYARAKAT

C. LATAR BELAKANG

Perkembangan status kesehatan reproduksi di Indonesia dalam 20 tahun terakhir ini masih belum menggembirakan. Hal ini dapat terlihat dari penurunan angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas) yang lambat dalam kurun waktu tersebut. Dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara, misalnya, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi diperkirakan sekitar 373 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Depkes,1998). Kematian ibu tadi terjadi diantaranya karena timbulnya perdarahan yang berlebihan pada saat melahirkan, terjangkitnya infeksi pada jalan lahir, dan timbulnya eklamsia dengan gejala-gejala kejang, tekanan darah tinggi dan bengkak. Selain hal tersebut kematian ibu dapat pula disebabkan oleh keterlambatan datang ke pusat pelayanan medis, atau meskipun datang tepat waktu, pelayanan tidak cukup memadai untuk menangani kasus tersebut secara aman.

Keadaan buruk yang mengancam keselamatan jiwa ibu tidak dapat terlepas, baik secara umum maupun secara khusus, dari kesehatan reproduksi jauh sebelum memasuki periode sebagai ibu. Kesehatan reproduksi sewaktu remaja sangat menentukan kondisi kesehatan selanjutnya. Terdapat dugaan bahwa selama ini pemahaman, perhatian dan kepedulian baik pemerintah, pihak swasta maupun

masyarakat sendiri terhadap kesehatan reproduksi belum memadai. Hal ini terbukti dengan masih kurangnya upaya-upaya yang meningkatkan kesehatan reproduksi bagi remaja putri sampai menopause yang tercermin dalam bentuk masih sedikitnya program-program yang terkait dengan masalah tersebut, belum menjadi prioritas utama.

Kurangnya pemahaman, perhatian dan kepedulian dari berbagai pihak diatas bisa disebabkan karena memang belum tersedianya atau belum metatanya penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja sampai kelompok menopause. Informasi tersebut, walaupun ada, belum tentu cocok dan sesuai dengan budaya lokal dan nilai-nilai yang berkaitan dengan komunikasi, informasi, dan edukasi. Pelayanan medis yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, sampai menopause belum tertata dengan baik, termasuk strategi pemanfaatan atau pengembangan kelembagaan yang ada di masyarakat. Kelemahan dalam menciptakan dan memantapkan strategi itu kemungkinan terjadi karena sumber daya manusia yang mengerti dan mampu menjadi pendorong, penyuluh serta penasehat dibidang kesehatan reproduksi sangat terbatas di berbagai tingkatan administrasi, mulai dari tingkat nasional hingga tingkat komunitas.

Program peningkatan kesehatan reproduksi dalam masyarakat, akan lebih mengenai sasaran kalau penanganannya tidak saja dilakukan oleh pemerintah tetapi juga melalui lembaga-lembaga yang aktif di masyarakat.

Berdasarkan peningkatan kesehatan reproduksi tersebut diatas perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kebutuhan pelayanan kesehatan reproouksi

masyarakat di Kota Semarang pada masa datang, sehingga dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang model pelayanan kesehatan reproduksi yang tepat dan mampu menjawab tantangan di masa tersebut.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas penulis membuat suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pelaksanaan kesehatan reproduksi sudah dilaksanakan pada kelompok remaja putri sampai dengan kelompok menopause?
2. Bagaimana bentuk kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi di Kodya Semarang ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Mengenai kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi bagi kelompok remaja putri dan kelompok menopause di Semarang

Tujuan Khusus

Mengetahui mengenai pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan reproduksi pada kelompok remaja putri sampai menopause.

F. MANFAAT PENELITIAN

- a. Dapat memberikan masukan kepada Sie KIA Dinkes, BKKBN Kodia Semarang dan PKBI Daerah Jawa Tengah tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelayanan kesehatan reproduksi serta memberikan masukan mengenai bentuk pelayanan kesehatan reproduksi yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat.
- b. Sebagai data dasar bagi penelitian lebih lanjut, mengingat sampai saat ini belum banyak penelitian mengenai upaya pelaksanaan kesehatan reproduksi khususnya dari saat remaja putri sampai masa menopause.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi pada kelompok remaja putri akan menuntun pada perilaku yang baik berupa pemanfaatan program keluarga berencana dan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi. Dewasa ini masih terdapat kelemahan dalam kualitas pelayanan keluarga berencana di satu sisi dan juga adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi dari sisi tuntutan masyarakat dalam hal pelayanannya. Hal ini terjadi oleh karena terdapat keterbatasan kemampuan menyelia (supervisi), kekurangan dalam hal kualitas mekanisme pelayanan dan rendahnya dukungan komponen-komponen program, disamping juga kapasitas pekerja lapangan yang memang terbatas. Demikian juga terdapat keterbatasan dalam mengembangkan materi komunikasi, informasi dan edukasi yang terarah pada keinginan / tuntutan pengguna, sekaligus juga

keterlambatan dalam memperluas pelayanan keluarga berencana yang berorientasi pada tuntutan tadi.

Kehidupan reproduksi yang sehat pada saat remaja yang kemudian dilanjutkan dengan kehidupan reproduksi yang sehat sewaktu mereka berkeluarga dan sangat menentukan kesehatan ibu dan anak-anaknya. Sementara ini kesepakatan politik diantara sektor-sektor di pemerintahan, organisasi non pemerintah serta masyarakat sendiri mengenai upaya pengurangan kematian ibu dan bayi masih dirasakan belum mantap. Hal ini lebih diperparah lagi oleh strategi dan pengembangan materi komunikasi, informasi dan edukasi yang belum memadai dan cocok untuk menanggulangi masalah kematian ibu dan anak ini. Dengan demikian tidak dapat diharapkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk merasa bahwa ini adalah hal yang penting dan perlu diperhatikan.

Kesehatan reproduksi tidak terbatas pada saat individu itu masih produktif. Pada saat wanita mengalami masa menopause justru kesehatan reproduksi mendapat ancaman yang perlu mendapat perhatian karena jenis ancamannya yang lebih spesifik. Angka prevalensi penyakit atau keadaan pada wanita menopause menunjukkan telah terjadi transisi epidemiologik. Terjadinya infeksi-infeksi saluran reproduksi, meningkatnya prevalensi kanker alat-alat reproduksi memberi bukti hal ini perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Untuk mendapat gambaran yang lebih mengenai dugaan-dugaan yang dikemukakan diatas yaitu keadaan kesehatan ibu dan kesehatan reproduksi mulai dari remaja hingga menopause diperlukan suatu kajian dilapangan. Mengingat

bahwa informasi tentang hal diatas sangat mendesak maka kajian yang akan dilakukan akan terbentuk suatu penilaian cepat terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi dan akan memberikan informasi yang bersifat kualitatif.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran dan deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, yaitu mengenai kajian kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi pada kelompok remaja putri samapi masa menopause.

Pendekatan yang dilakukan untuk menghimpun data di lapangan adalah dengan melakukan penilaian cepat yaitu suatu rancangan cross-sectional dengan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini karena dianggap untuk lebih dapat menyesuaikan apabila berhadapan antara kenyataan, serta secara langsung dapat berhubungan dengan responden. Selain itu dengan kualitatif akan lebih peka dalam menelaah fenomena serta dapat menyesuaikan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi responden.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari kelompok remaja putri sekolah, PUS KB serta kelompok wanita menopause.

b. sampel

Sampel yang dimaksud adalah unit observasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu penelitian, dalam hal ini yaitu responden. Sedangkan sebagai responden adalah terdiri dari 2 kelompok : Kelompok remaja serta kelompok wanita menopause. Jumlah sampel untuk masing-masing kelompok diambil sebanyak 30 orang. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah sejumlah 60 orang.

Adapun kriteria responden adalah sebagai berikut :

1. Remaja : remaja yang berumur antara 11-24 tahun dan pada saat penelitian berlangsung masih sekolah antara SLTP – Perguruan Tinggi.
2. Wanita Menopause : terdiri dari wanita yang berusia antara 45-50 tahun dan minimum 1 tahun yang lalu telah mengalami berhenti menstruasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran dari upaya pelaksanaan kesehatan reproduksi di Semarang. Untuk itu lokasi penelitian dipilih di wilayah kota Semarang. Dalam pengambilan sampel dari 16 kecamatan yang ada di kota Semarang, dipilih secara random 4 kecamatan

yang dianggap representative yaitu kecamatan Banyumanik, Kecamatan Semarang Barat, Utara, dan Timur.

4. Teknik pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder dan data primer.

a. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data penunjang dan pelengkap dari data primer yang ada relevansinya dengan keperluan penelitian. Data sekunder diperoleh dengan pengamatan dan mencatat secara langsung mengenai, sarana dan prasarana kesehatan reproduksi, data geografis dan laporan kegiatan upaya pelaksanaan kesehatan reproduksi pada remaja sampai masa menopause.

b. Data Primer

pengumpulan data primer dalam penelitian ini meliputi :

1. Data kuantitatif melalui kusioner terhadap 60 responden
2. Data Kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi dan FGD (Focus Group Discussion)

wawancara mendalam adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan lisan dari responden / sasaran penelitian. Dalam wawancara mendalam dilakukan berdasarkan pedoman wawancara terhadap :

- a. Responden terpilih, yaitu terdiri dari 5 orang untuk masing-masing kelompok remaja sekolah dan kelompok Menopause.
- b. Responden yang terdiri dari kelompok “ stake holder “ meliputi :
 1. Staf Sie KIA, UKS, Dinkes Kodia Semarang, Sie Bimbingan Pemuda dan Oia Raga, Dinkes Propinsi.
 2. Relawan proyek masing-masing dari :
 - Youth Centre PILAR
 - Kelompok Relawan Peduli AIDS (ASA)
 - Klinik Wisma KB Terpadu “ Warga Utama “
 - Service Delivery ExpansionSupport (SDES)
 - Fund Rising

Observasi (pengamatan) adalah suatu prosedur yang berencana yang antara lain meliputi : melihat, mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam melakukan observasi digunakan alat, yaitu check list. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data proses pelaksanaan kegiatan. Sedangkan Focus Group Discussion dilakukan juga untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh dari wawancara mendalam melalui pengumpulan data lewat diskusi kelompok terarah yang dilakukan pada :

- a. Responden (2 Kelompok)
- b. Stake holder dari masing-masing petugas diatas (1 kelompok)

Pelaksanaan FGD dilakukan terhadap masing-masing kelompok (8-10 orang) yang dipandu oleh seorang moderator dan pencatat data.

5. Analisa Data

Data kuantitatif dianalisa dengan program SPSS. Sedangkan data kualitatif dianalisa secara diskriptif dengan menggunakan proses berpikir secara induktif dimana dalam penyajian bertitik tolak dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan. Diolah dalam karakteristik sesuai variabel yang tercakup dalam penelitian dengan menggunakan metode pengolahan analisis deskripsi (content analysis) selanjutnya pelaporan disajikan dalam bentuk narasi.